

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

1. Kualitas perairan di Distrik Sentani Timur untuk nilai parameter TSS, Kecerahan, COD dan Phospat telah melampaui Baku Mutu Perairan Danau dan Sejenisnya untuk kriteria kelas I, sedangkan nilai parameter Suhu, pH, DO, BOD dan Total Nitrogen masih memenuhi Baku Mutu. Untuk kriteria kelas II, parameter TSS dan Phospor pada pagi dan siang hari serta COD pada siang hari tidak memenuhi baku mutu, sedangkan untuk kriteria kelas III, parameter yang tidak memenuhi baku mutu hanya parameter Phospat. Status perairan danau di Distrik Sentani Timur berdasarkan indeks pencemaran sesuai kriteria baku mutu kelas I untuk pengamatan pagi dan siang hari masuk dalam status tercemar sedang. Status perairan berdasarkan kriteria baku mutu kelas II di stasiun M1, B2 dan T pada pengamatan pagi hari serta di stasiun M1, M2, B2 dan B3 pada pengamatan siang hari dalam status tercemar ringan, sedangkan di stasiun yang lain dalam status tercemar ringan. Status mutu air berdasarkan kriteria baku mutu kelas III di seluruh stasiun masuk dalam status tercemar ringan.
2. Faktor-faktor kegiatan perikanan budidaya KJA yang berpengaruh signifikan terhadap pencemaran perairan adalah faktor pelatihan pembudidaya KJA dan jumlah petak KJA.
3. Strategi pengendalian pencemaran dan kegiatan KJA yaitu memanfaatkan peluang yang ada untuk meminimalisir kelemahan dengan cara meningkatkan kualitas perairan, menambah frekuensi pemantauan kualitas air, perencanaan dan pembangunan IPAL domestik, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pembudidaya KJA serta menetapkan zonasi KJA oleh pemerintah dengan melibatkan tokoh adat dan masyarakat.

5.2 Saran

1. Penelitian saat ini hanya dilakukan pada unsur abiotik sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan terhadap status mutu air berdasarkan unsur biotik.
2. Perlu dilakukan penelitian terhadap aktivitas budidaya KJT karena di kawasan perairan Kampung Asei Kecil juga terdapat kegiatan KJT.
3. Dalam upaya mengendalikan pencemaran dan kerusakan lingkungan dapat diusulkan upaya untuk penambahan frekuensi pemantauan kualitas air, pembangunan IPAL, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pembudidaya melalui sosialisasi dan pelatihan dan penetapan zonasi KJA.
4. Diharapkan pemerintah dapat melibatkan pihak adat dan masyarakat agar berperan aktif dalam mengendalikan pencemaran dan kerusakan lingkungan di Kampung Asei Kecil.